

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **1. Sejarah perusahaan**

Indonesia merupakan pasar konsumen yang besar dan beragam dengan persentase perokok dewasa yang signifikan. Gudang Garam adalah produsen rokok kretek terkemuka, rokok kretek identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia.

Adapun perjalanan PT Gudang Garam dimulai dari tahun 1958. Pada tahun 1958 merupakan titik awal berdirinya perusahaan rokok Gudang Garam yang bermula dari sebuah industri rumahan. Produk kretek yang diproduksi pertama kali adalah SKL (Sigaret Kretek Linting) dan SKT (Sigaret Kretek Tangan). Pada tahun 1960, Gudang Garam membuka cabang. Cabang produksi SKL dan SKT didirikan di Gurah, 13 km arah tenggara Kota Kediri, guna memenuhi permintaan pasar yang kian meningkat. Setiap hari ada sekitar 200 orang karyawan melakukan perjalanan pulang-pergi Gurah-Kediri menggunakan gerbong kereta api khusus yang dibiayai perusahaan.

Pada tahun 1968, Gudang Garam membuka 2 Unit Lahan baru. Seiring perkembangan usaha yang semakin maju, pada bulan September

1968 didirikan unit produksi bernama Unit I di atas sebidang lahan seluas 1000 meter persegi. Pada tahun yang sama dibangun pula sebuah unit produksi baru yang disebut Unit II. Kemudian pada tahun 1969, Gudang Garam mengikuti perkembangan dan kemajuan usaha, yang awalnya merupakan industri rumahan mengubah status dari Perusahaan Perseorangan menjadi Firma. Unit Produksi dipindah dari Gurah ke Kediri.

Setelah itu pada tahun 1971, Gudang Garam berubah status dari Firma menjadi Perseroan Terbatas (PT). Pada tahun yang sama, terbit bantuan fasilitas dari pemerintah berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yang semakin mendukung perkembangan usaha. Pada tahun 1979, Gudang Garam mengembangkan jenis produk Sigaret Kretek Mesin (SKM). Kemudian pada tahun 1990, Gudang Garam mencatatkan sahamnya di BEJ (Bursa Efek Jakarta) dan BES (Bursa Efek Surabaya) yang mengubah statusnya menjadi Perusahaan Terbuka.

Pada tahun 2002, Gudang Garam memproduksi jenis rokok baru, yaitu kretek mild yang ditandai dengan berdirinya Direktorat Produksi Gempol di Pasuruan Jawa Timur. Pada tahun 2013, Gudang Garam memperluas daerah produksinya. Areal perusahaan yang semula hanya seluas 1000 meter persegi kini telah berkembang menjadi sekitar 208 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten dan Kota Kediri serta di wilayah Pasuruan.

## 2. Visi dan misi Perusahaan

Berawal dari industri rumahan, perusahaan kretek Gudang Garam telah tumbuh dan berkembang seiring tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada filosofi Catur Dharma. Nilai-nilai tersebut merupakan panduan perseroan dalam tata laku dan kinerja perusahaan bagi karyawan, pemegang saham, serta masyarakat luas. Adapun visi dan misi PT Gudang Garam Tbk adalah sebagai berikut:

### **Visi**

Menjadi Perusahaan terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

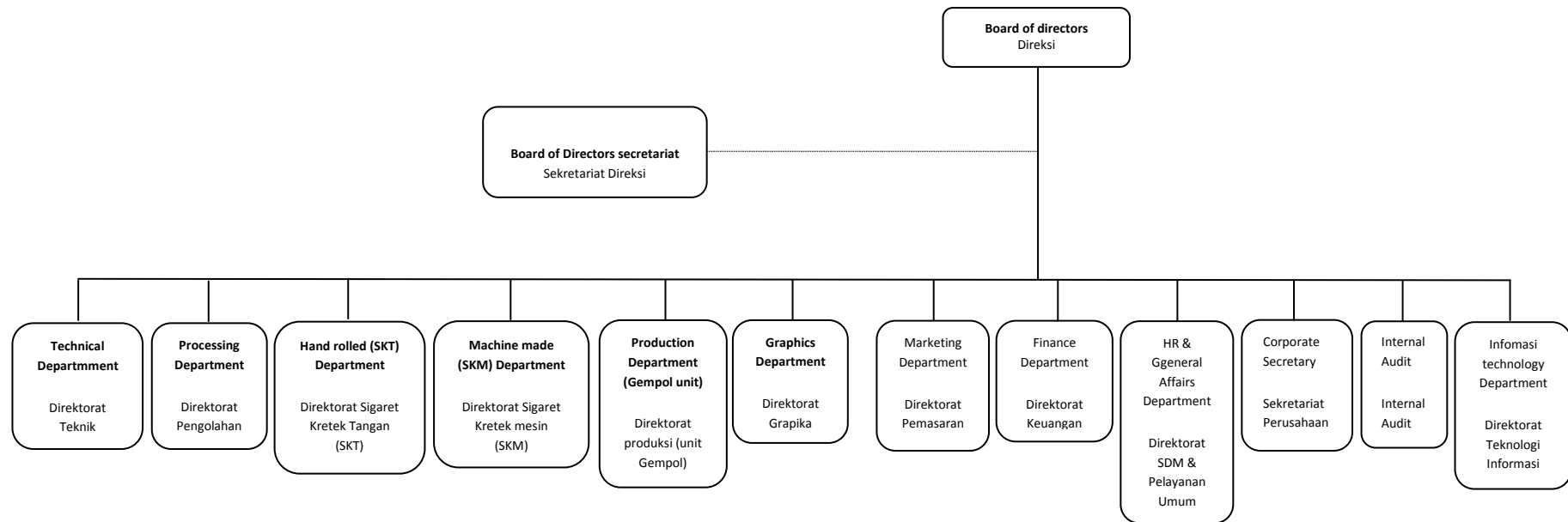
### **Misi**

Catur Dharma yang merupakan misi Perseroan:

1. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
2. Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan
3. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain.
4. Karyawan adalah mitra usaha yang utama

### 3. Struktur Organisasi Perusahaan

**GAMBAR 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PT. GUDANG GARAM Tbk**



Sumber Data: PT. Gudang Garam Tbk 2012, Annual Report, yang sudah diolah

#### 4. Aspek Produksi

##### 1) Bahan baku

##### a. Tembakau

Pasokan tembakau untuk PT Gudang Garam Tbk berasal dari Jember, Asembagus Situbondo dan Bondowoso. Data yang diperoleh penulis pada tahun 2012 untuk Harga tembakau jenis kasturi berkisar Rp20 ribu hingga Rp 33 ribu per kilogram, sedangkan tembakau rajang berkisar Rp18 ribu hingga Rp28 ribu per kilogram.

##### b. Cengkeh

TABEL 4.1  
HARGA CENGKEH TAHUN 2008 - 2012  
(dalam rupiah)

Tahun	Harga
2008	55.000
2009	34.000
2010	50.000
2011	110.000
2012	120.000

Sumber : Diolah oleh penulis (2015)

##### c. Saus Rahasia

Komponen terakhir dalam pembuatan kretek adalah saus, yang terbuat dari beraneka rempah dan ekstrak buah-buahan untuk menciptakan aroma serta cita rasa tertentu. Selain komposisi campuran tembakau dan

cengkeh, saus inilah yang menjadi pembeda antara setiap merek dan varian kretek.

(Sumber: disadur dari Hanusz, Mark. Kretek: The Culture and Heritage of Indonesia's Clove Cigarettes, Singapore: Equinox Publishing (Asia) Pte. Ltd. (2000)).

## 2) Hasil produksi

PT. Gudang Garam memproduksi berbagai macam rokok, antara lain:

- a. Sigaret Kretek Tangan/SKT (Hand made)
  - a) Klobot (Sigaret Kretek Linting/SKL)
  - b) Sriwedari
  - c) Djaja
- b. Sigaret Kretek Mesin/SKM (Mechine made)
  - a) International series
- c. Rokok rendah tar dan nikotin
  - a) Surya pro mild
  - b) Surya mild premium
  - c) Surya slim series
  - d) Merah series
  - e) Nusa
  - f) Surya series
  - g) Surya signature series

## 5. Aspek Pemasaran

Peningkatan daya beli konsumen mendorong perusahaan rokok menyelenggarakan promosi secara gencar, khususnya untuk segmen SKM LTN yang tingkat persaingannya sangat ketat. Sejumlah merek dan produk baru diluncurkan pada tahun 2012 dengan kegiatan pemasaran dan pemasangan iklan besar-besaran. Perseroan terus memantau perkembangan terakhir seputar peraturan pemerintah yang mewajibkan produsen memasang peringatan grafis bahaya merokok pada kemasan, dan Perseroan siap melaksanakan sebaik mungkin semua ketentuan yang baru tersebut. PT. Gudang Garam juga mengekspor ke beberapa negara di dunia seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Taiwan, Korea Selatan, Saudi Arabia, Australia, Jepang Belanda, Jerman, Prancis dan Inggris.

## 6. Evaluasi kinerja

TABEL 4.2  
PANGSA PASAR INDUSTRI ROKOK NASIONAL TAHUN 2008 - 2012

Industri Rokok	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Gudang Garam	47,90%	39,10%	35,50%	35,60%	33,70%
Djarum	12,80%	15,60%	18%	16,90%	15,30%
Sampoerna	11,90%	13,10%	15,20%	16,60%	16,40%
Bentoel	10,30%	11%	11,90%	10,70%	10,10%
Lain-lain	17,10%	21,20%	19,40%	20,20%	24,50%

Sumber : GAPPRI Diolah

Pada tabel 4.2 merupakan Pangsa pasar rokok di Indonesia yang hanya dikuasai oleh 4 perusahaan besar Lokal sejenis. Melalui merek andalannya, Gudang Garam pada tahun 2002 pernah menguasai pangsa pasar hingga 50%. Sumbangan terbesar Gudang Garam diperoleh dari SKM dengan merek Gudang Garam Filter International. Merek dalam segmen SKM yang dimiliki oleh Gudang Garam antara lain Gudang Garam Surya 12, Gudang Garam Surya 16, Gudang Garam Filter International Merah 12, Gudang Garam Filter International Merah 16. Sedangkan merek dalam segmen SKT yang dimiliki Gudang Garam adalah Gudang Garam King Size 12, Gudang Garam King Size 16 dan Gudang Garam Surya Pro (Indocommercial, 2002: 4)

Pada tahun 2009 pangsa pasar PT Gudang Garam Tbk sudah mengalami penurunan, hal ini bisa disebabkan oleh persaingan kebijakan harga, kualitas, output, dan iklan yang semakin ketat, yang dilakukan oleh para perusahaan rokok terkemuka di Indonesia.

PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2001 memiliki 40.000 buruh dan sekitar 3.000 karyawan tetap. Jumlah karyawan di bagian proses produksi rokok berkurang 3%, sebagian besar dari mereka telah memasuki masa purna karya. Lebih dari 870 karyawan baru bergabung di bagian distribusi dan penjualan sejalan dengan rencana Perseroan untuk terus memperluas jangkauan dan memperkuat kegiatan pemasaran serta



penjualan melalui pasar ritel modern yang berkembang pesat maupun pengecer dan pedagang tradisional.

#### 7. Aspek keuangan perusahaan

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, serta Laporan keuangan lainnya. Namun sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan atas profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk, maka informasi dalam laporan keuangan yang diperlukan hanya laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi dan Neraca diperlukan dalam perhitungan rasio profitabilitas karena dalam laporan laba rugi dan neraca terdapat komponen-komponen yang diperlukan untuk menghitung rasio profitabilitas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perbandingan eksternal, yang membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama, yakni periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 pada industri rokok PT Gudang Garam Tbk dan PT HM.Sampoerna Tbk.

TABEL 4.3  
PT GUDANG GARAM TBK  
PERKEMBANGAN PENJUALAN DAN KEUNTUNGAN  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Keuntungan Bersih
2008	30.251.643	1.880.492
2009	32.973.080	3.455.702
2010	37.691.997	4.146.282
2011	41.884.352	4.958.102
2012	49.028.696	4.068.711

Sumber data : Laporan Tahunan PT Gudang Garam Tbk, diolah penulis (2015)

Tabel 4.3 merupakan data perkembangan penjualan dan keuntungan pada PT Gudang Garam Tbk untuk mengetahui adanya kenaikan maupun penurunan atas penjualan dan keuntungan setiap tahunnya.

TABEL 4.4  
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK  
PERKEMBANGAN PENJUALAN DAN KEUNTUNGAN  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Keuntungan Bersih
2008	34.680.445	3.895.280
2009	38.972.186	5.087.339
2010	43.381.658	6.421.429
2011	52.856.708	8.051.057
2012	66.626.123	9.805.421

Sumber data : Laporan Tahunan PT HM Sampoerna Tbk, diolah penulis (2015)

Tabel 4.4 merupakan data perkembangan penjualan dan keuntungan pada PT Gudang Garam Tbk untuk mengetahui adanya

kenaikan maupun penurunan atas penjualan dan keuntungan setiap tahunnya.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Laporan keuangan

PT Gudang Garam Tbk menyajikan laporan keuangannya secara lengkap, mulai dari Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal sampai Laporan arus kas. Namun data yang digunakan untuk perhitungan rasio adalah Laporan laba rugi dan Neraca. Selain menggunakan data keuangan PT Gudang Garam Tbk, penulis juga menggunakan data keuangan dari PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebagai pembanding dalam perhitungan rasio profitabilitas.

TABEL 4.5  
PT GUDANG GARAM TBK  
LAPORAN LABA/RUGI  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Beban Pokok Penjualan	Laba Bruto
2008	Rp 30.251.643	Rp 25.095.136	Rp 5.156.507
2009	Rp 32.973.080	Rp 25.807.564	Rp 7.165.516
2010	Rp 37.691.997	Rp 28.826.410	Rp 8.865.587
2011	Rp 41.884.352	Rp 31.754.984	Rp 10.129.368
2012	Rp 49.028.696	Rp 39.843.974	Rp 9.184.722

Sumber data : Diolah oleh Penulis (2015)

Tabel 4.5 merupakan data laporan laba/rugi PT Gudang Garam Tbk yang akan digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas yaitu Margin Laba Kotor (*Profit Margin*).

TABEL 4.6  
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK  
LAPORAN LABA/RUGI  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Beban Pokok Penjualan	Laba Bruto
2008	34.680.445	24.695.196	9.985.249
2009	38.972.186	27.744.232	11.227.954
2010	43.381.658	30.725.665	12.655.993
2011	52.856.708	37.661.205	15.195.503
2012	66.626.123	48.118.835	18.507.288

Sumber data : Diolah oleh Penulis (2015)

Tabel 4.6 merupakan data laporan laba/rugi PT HM Mandala Tbk yang akan digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas yaitu Margin Laba Kotor (*Profit Margin*).

TABEL 4.7  
PT GUDANG GARAM TBK  
NERACA  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Asset	Total Utang	Total Modal
2008	24.072.959	8.553.688	15.519.266
2009	27.230.965	8.848.424	18.301.537
2010	30.741.679	9.421.403	21.197.162
2011	39.088.705	14.537.777	24.550.928
2012	41.509.325	14.903.612	26.605.713

Sumber data : Diolah oleh Penulis (2015)

Tabel 4.7 merupakan data Neraca PT Gudang Garam Tbk yang akan digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas yaitu *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Asset (ROA)*.

TABEL 4.8  
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK  
NERACA  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Asset	Total Utang	Total Modal
2008	16.133.819	8.083.584	8.047.896
2009	17.716.447	7.250.522	10.461.616
2010	20.525.123	10.309.671	10.214.464
2011	19.329.758	9.027.088	10.302.670
2012	26.247.527	12.939.107	13.308.420

Sumber data : Diolah oleh Penulis (2015)

Tabel 4.8 merupakan data Neraca PT HM Sampoerna Tbk yang akan digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas yaitu *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Asset (ROA)*.

TABEL 4.9  
PENGARUH BIA YA PROMOSI TERHADAP LABA  
PT GUDANGGARAM TBK  
TAHUN 2008-2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan		Harga pokok penjualan		Biaya promosi		Laba	
	Rp	Δ (%)	Rp	Δ (%)	Rp	Δ (%)	Rp	Δ (%)
2008	30.251.643	0,92	25.095.136	0,97	888.070	1,11	1.880.492	0,54
2009	32.973.080		25.807.564		798.872		3.485.901	
2010	37.691.997	0,87	28.826.410	0,90	1.382.355	0,58	4.214.789	0,83
2011	41.884.352	0,90	31.754.984	0,91	1.443.992	0,96	4.958.102	0,85
2012	49.028.696	0,85	39.843.974	0,80	1.057.713	1,37	4.068.711	1,22
Σ	191.829.768		151.328.068		5.571.002		18.607.995	
Rata-rata	38.365.954		30.265.614		1.114.200		3.721.599	
Rata-rata b.promosi dengan laba atas penjualan					2,90		9,70	

Sumber data: Diolah oleh penulis (2015)

Data tabel 4.9 tersebut menggambarkan bahwa penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 penjualan serta laba naik sebesar 0,92% dan 0,54% dari tahun sebelumnya, hal ini didukung dengan adanya peningkatan atas biaya produksi sebesar 0,97%. Biaya promosi yang dikeluarkan oleh perusahaan tahun 2008 sebesar 2,94% (biaya promosi ÷ penjualan x 100) atas penjualan yang dilakukan, perusahaan mendapatkan laba sekitar 6,22%, hal ini berarti dengan pengeluaran perusahaan atas biaya promosi sekitar 2,94% berimbang terhadap penerimaan laba sekitar 6,22%. Biaya promosi tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 selalu mengalami perubahan (2009: 2,42%, 2010: 3,67%, 2011: 3,45%, 2012: 2,16%). Pengaruh biaya promosi terhadap laba yang diterima perusahaan juga mengalami perubahan dari tahun 2009 sampai dengan 2012 ( 2009: 10,57% , 2010: 11,18%, 2011: 11,84% , 2012: 8,30%). Kinerja PT Gudang Garam Tbk dalam mendapatkan laba yang dipengaruhi oleh biaya promosi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami efektif pada tahun 2009, karena dengan pengeluaran biaya promosi sebesar 2,42% berakibat dari perolehan laba sebesar 10,57%.

TABEL 4.10  
 RASIO BEBAN PENJUALAN TERHADAP PENJUALAN DAN LABA  
 PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK  
 TAHUN 2008-2012  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan		Harga pokok penjualan		Biaya promosi		Laba	
	Rp	Δ (%)	Rp	Δ (%)	Rp	Δ (%)	Rp	Δ (%)
2008	34.680.445	0,89	24.695.196	0,89	1.165.458	0,98	3.897.120	0,77
2009	38.972.186		27.744.232		1.190.429		5.089.310	
2010	43.381.658	0,90	30.725.665	0,90	1.171.373	1,02	6.422.748	0,79
2011	52.856.708	0,82	37.661.205	0,82	1.268.329	0,92	8.064.426	0,80
2012	66.626.123	0,79	48.118.835	0,78	1.619.005	0,78	9.945.296	0,81
Σ	236.517.120		168.945.133		6.414.594		33.418.900	
Rata-rata	47.303.424		33.789.027		1.282.919		6.683.780	
Rata-rata b.promosi dengan laba atas penjualan					2,71		14,13	

Sumber data: Diolah oleh penulis (2015)

Data tabel 4.10 tersebut menggambarkan bahwa penjualan dan laba yang diperoleh PT HM Sampoerna Tbk tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 penjualan serta laba naik sebesar 0,89% dan 0,77% dari tahun sebelumnya, hal ini didukung dengan adanya peningkatan atas biaya produksi sebesar 0,89%. Biaya promosi yang dikeluarkan oleh perusahaan tahun 2008 sebesar 3,36% ( $\text{biaya promosi} \div \text{penjualan} \times 100$ ) atas penjualan yang dilakukan, perusahaan mendapatkan laba sekitar 11,24%, hal ini berarti dengan pengeluaran perusahaan atas biaya promosi sekitar 3,36% berimbang terhadap penerimaan laba sekitar 11,24%. Biaya promosi tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 selalu mengalami perubahan (2009: 3,05%, 2010: 2,70%, 2011: 2,40%, 2012: 2,43%). Pengaruh biaya promosi

terhadap laba yang diterima perusahaan juga mengalami perubahan dari tahun 2009 sampai dengan 2012 ( 2009: 13,06% , 2010: 14,81%, 2011: 15,26%, 2012: 14,93%). Kinerja PT HM Sampoerna Tbk dalam mendapatkan laba yang dipengaruhi oleh biaya promosi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami efektif pada tahun 2011, karena dengan pengeluaran biaya promosi sebesar 2,40% berakibat dari perolehan laba sebesar 15,26%.

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan menggunakan perbandingan eksternal maka, kinerja perusahaan yang lebih efektif dalam mendapatkan laba adalah perusahaan PT HM Sampoerna Tbk karena biaya promosi yang dikeluarkan selama 5 tahun rata-rata sekitar 2,71% mampu mendapatkan laba sebesar 14,13% dibandingkan PT Gudang Garam Tbk dengan biaya promosi yang dikeluarkan selama 5 tahun rata-rata sekitar 2,90% hanya mampu mendapatkan laba sebesar 9,70%.

## 2. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Dalam hubungannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu



perusahaan tersebut, agar modal yang diinvestasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkannya. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan ini tentunya bukan merupakan hal yang mudah. Berbagai aspek harus dipertimbangkan dalam penilaian kinerja ini antara lain yaitu harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan uangnya, dan karyawannya. Para penyedia dana tentunya akan mengharapkan tingkat pengembalian yang besar untuk investasi yang ditanamkannya, sedangkan pihak karyawan menginginkan kinerja perusahaan yang baik agar kelangsungan hidup bahwa kesejahteraan mereka juga akan ikut terjamin. Pada saat ini terdapat berbagai alat ukur kinerja yang kadang berbeda dari satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Dalam hal ini penulis menggunakan alat ukur Rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk dengan membandingkan rasio profitabilitas pada PT HM Sampoerna Tbk. Tetapi sulit untuk mengatakan bahwa alat ukur tersebut benar-benar merupakan alat ukur yang dapat menilai keberhasilan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga kita dapat mengetahui apakah roda usaha telah berjalan dengan efisien dan efektif.

Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 kinerja PT Gudang Garam Tbk cukup baik dalam hal penjualan, hal ini dibuktikan dengan jumlah hasil penjualan yang selalu mengalami kenaikan. Namun disamping itu jumlah laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2012.

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, PT Gudang Garam Tbk mendapatkan keuntungan yang selalu mengalami kenaikan, namun pada tahun 2012 laba yang diperoleh PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan walaupun hasil penjualan pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada biaya produksinya. Dilihat dari jumlah penghasilan dan laba yang diperoleh, perusahaan sudah mampu menghasilkan laba atas kegiatan operasionalnya dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

### **C. Analisis Model**

Dalam penelitian ini tidak menggunakan pembuktian hipotesis karena metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Sehingga hanya memaparkan hasil perhitungan rasio profitabilitas sesuai dengan data yang didapat dengan rumus rasio profitabilitas.

TABEL 4.11  
PT GUDANG GARAM TBK  
*PROFIT MARGIN*  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Harga pokok Penjualan	Laba Bruto	<i>Profit margin (%)</i>
2008	30.251.643	25.095.136	5.156.507	17,05
2009	32.973.080	25.807.564	7.165.516	21,73
2010	37.691.997	28.826.410	8.865.587	23,52
2011	41.884.352	31.754.984	10.129.368	24,18
2012	49.028.696	39.843.974	9.184.722	18,73

Sumber data : Diolah oleh Penulis (2015)

Tabel 4.11 *Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan adanya kenaikan hasil penjualan yang baik.

TABEL 4.12  
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK  
*PROFIT MARGIN*  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Harga pokok Penjualan	Laba Bruto	<i>Profit margin (%)</i>
2008	34.680.445	24.695.196	9.985.249	28,79
2009	38.972.186	27.744.232	11.227.954	28,81
2010	43.381.658	30.725.665	12.655.993	29,17
2011	52.856.708	37.661.205	15.195.503	28,75
2012	66.626.123	48.118.835	18.507.288	27,78

Sumber data : Diolah oleh Penulis (2015)

Tabel 4.12 *Profit Margin* PT HM Sampoerna Tbk mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 menunjukkan adanya kenaikan hasil penjualan yang baik, namun pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 terjadi penurunan.

TABEL 4.13  
PT GUDANG GARAM TBK  
*NET PROFIT MARGIN*  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan bersih	Laba bersih setelah pajak	<i>Net Profit Margin (%)</i>
2008	30.251.643	1.880.492	6,22
2009	32.973.080	3.485.901	10,57
2010	37.691.997	4.214.789	11,18
2011	41.884.352	4.958.102	11,84
2012	49.028.696	4.068.711	8,30

Sumber data : Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.13 *Net Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 menunjukkan adanya kenaikan, dan terjadi penurunan pada tahun 2012.

TABEL 4.14  
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK  
*NET PROFIT MARGIN*  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan bersih	Laba bersih setelah pajak	<i>Net Profit Margin (%)</i>
2008	34.680.445	3.897.120	11,24
2009	38.972.186	5.089.310	13,06
2010	43.381.658	6.422.748	14,81
2011	52.856.708	8.064.426	15,26
2012	66.626.123	9.945.296	14,93

Sumber data : Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.14 *Net Profit Margin* PT HM Sampoerna Tbk mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 menunjukkan adanya kenaikan, dan terjadi penurunan pada tahun 2012.

TABEL 4.15  
REKAPITULASI PROFIT MARGIN DAN NET PROFIT MARGIN  
TAHUN 2008-2012  
(dalam persen)

Tahun	PT GUDANG GARAM TBK				PT HM SAMPOERNA TBK			
	Profit margin		Net profit margin		Profit margin		Net profit margin	
	%	Δ	%	Δ	%	Δ	%	Δ
2008	17,05	0,78	6,22	0,59	28,79	1,00	11,24	0,86
2009	21,73		10,57		28,81		13,06	
2010	23,52	0,92	11,18	0,95	29,17	0,99	14,81	0,88
2011	24,18	0,97	11,84	0,94	28,75	1,01	15,26	0,97
2012	18,73	1,29	8,30	1,43	27,78	1,03	14,93	1,02

Sumber data: Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.15 merupakan rekapitulasi dari *Profi Margin* dan *Net Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2008 sampai tahun 2012 PT Gudang Garam Tbk belum bisa efektif dalam menghasilkan laba karena disebabkan oleh perusahaan dalam memutar aktiva lancarnya masih belum maksimal sehingga mengakibatkan pada naiknya biaya perawatan. dan tidak diimbangi dengan hasil penjualan. Untuk itu perusahaan harus berusaha meningkatkan penjualan dan memperluas lagi daerah pemasarannya. Namun PT HM Sampoerna Tbk lebih baik dan stabil dari pada PT Gudang Garam Tbk dalam menghasilkan laba serta dalam memutar aktiva lancarnya sudah efektif.

TABEL 4.16  
PT GUDANG GARAM TBK  
*RETURN ON INVESMENT*  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aktiva	<i>Return on Invesment (%)</i>
2008	1.880.492	24.072.959	8
2009	3.485.901	27.230.965	13
2010	4.214.789	30.741.679	14
2011	4.958.102	39.088.705	13
2012	4.068.711	41.509.325	10

Sumber data : Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.16 menunjukkan pada tahun 2008 sampai tahun 2012 PT Gudang Garam Tbk masih belum stabil dalam menginvestasikan hasil penjualannya.

TABEL 4.17  
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK  
*RETURN ON INVESMENT*  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aktiva	<i>Return on Invesment (%)</i>
2008	3.897.120	16.133.819	24
2009	5.089.310	17.716.447	29
2010	6.422.748	20.525.123	31
2011	8.064.426	19.329.758	42
2012	9.945.296	26.247.527	38

Sumber data : Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.17 menunjukkan kestabilan PT HM Sampoerna Tbk dalam menginvestasikan hasil penjualannya pada tahun 2008 sampai tahun 2012 .

TABEL 4.18  
PT GUDANG GARAM TBK  
*RETURN ON EQUITY*  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Besih	Modal	<i>Return on Equity (%)</i>
2008	1.880.492	15.519.266	12
2009	3.485.901	18.301.537	19
2010	4.214.789	21.197.162	20
2011	4.958.102	24.550.928	20
2012	4.068.711	26.605.713	15

Sumber data : Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.18 menunjukkan tingkatan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal pada PT Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan dan kestabilan pada tahun 2010 dan tahun 2011 (2008: 12%, 2010: 20% dan 2011: 20%).

TABEL 4.19  
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK  
*RETURN ON EQUITY*  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Besih	Modal	<i>Return on Equity (%)</i>
2008	3.897.120	8.047.896	48
2009	5.089.310	10.461.616	49
2010	6.422.748	10.214.464	63
2011	8.064.426	10.302.670	78
2012	9.945.296	13.308.420	75

Sumber data : Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.19 menunjukkan tingkatan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal pada PT HM Sampoerna Tbk mengalami kenaikan(2008: 48%,

2009: 49%, 2010: 63%, dan 2011: 78%) dan terjadi penurunan pada tahun 2012 yaitu 75%.

TABEL 4.20  
REKAPITULASI RETURN ON INVESTMENT DAN RETURN ON EQUITY  
TAHUN 2008-2012  
(dalam persen)

Tahun	PT GUDANG GARAM TBK				PT HM SAMPOERNA TBK			
	Return on invesment		Return on equity		Return on invesment		Return on equity	
	%	$\Delta$	%	$\Delta$	%	$\Delta$	%	$\Delta$
2008	8	0,62	12	0,63	24	0,83	23	0,70
2009	13		19		29		33	
2010	14	0,93	20	0,95	31	0,94	41	0,80
2011	13	1,08	20	1,00	42	0,74	48	0,85
2012	10	1,30	15	1,33	38	1,11	31	1,55

Sumber data: Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.20 merupakan rekapitulasi dari *Return on Investment* dan *Return on Equity* PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Tabel tersebut menunjukkan tingkatan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal. Pada tahun 2008 sampai tahun 2011 PT Gudang Garam Tbk memperoleh keuntungan yang menjadi hak milik modal mengalami kenaikan dan kestabilan pada tahun 2010 dan tahun 2011 ( 2008: 12%, 2009: 19%, 2010: 20%, 2011: 20%). Namun PT HM Sampoerna Tbk lebih stabil dalam memperoleh keuntungan yang menjadi hak pemilik modal dan mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.



TABEL 4.21  
BEBAN PRODUKSI PT GUDANG GARAM TBK  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bahan baku	Upah langsung	Beban produksi tak langsung
2008	5.199.122	490.686	1.287.930
2009	5.754.588	631.879	1.423.056
2010	6.514.917	67.885	1.476.270
2011	7.582.831	704.564	1.709.224
2012	10.065.293	795.746	1.840.465

Sumber data : Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.21 merupakan bukti adanya kenaikan biaya produksi PT Gudang Garam Tbk yang mengakibatkan penurunan laba atas penjualan yang seharusnya meningkat.

TABEL 4.22  
PT GUDANG GARAM TBK  
*RETURN ON ASSET*  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	<i>Return on Asset (%)</i>
2008	1.880.492	24.072.959	7,81
2009	3.485.901	27.230.965	12,80
2010	4.214.789	30.741.679	13,71
2011	4.958.102	39.088.705	12,68
2012	4.068.711	41.509.325	9,80

Sumber data : Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.22 pada tahun 2008 sampai tahun 2012 PT Gudang Garam Tbk belum bisa efektif dalam menghasilkan laba karena disebabkan oleh perusahaan dalam memutar aktiva lancarnya masih belum maksimal.

TABEL 4.23  
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK  
*RETURN ON ASSET*  
TAHUN 2008 - 2012  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	<i>Return on Asset (%)</i>
2008	3.897.120	16.133.819	24,15
2009	5.089.310	17.716.447	28,73
2010	6.422.748	20.525.123	31,29
2011	8.064.426	19.329.758	41,72
2012	9.945.296	26.247.527	37,89

Sumber data : Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.23 pada tahun 2008 sampai tahun 2012 PT HM Sampoerna Tbk sudah bisa efektif dalam menghasilkan laba oleh sebab itu perusahaan dalam memutar aktiva lancarnya sudah bisa maksimal walaupun pada tahun 2012 mengalami penurunan.

TABEL 4.24  
REKAPITULASI RETURN ON ASSET  
TAHUN 2008-2012  
(dalam persen)

Tahun	PT GUDANG GARAM TBK		PT HM SAMPOERNA TBK	
	Return on Asset %	$\Delta$	Return on Asset %	$\Delta$
2008	7,81	0,61	24,15	0,84
2009	12,8		28,73	
2010	13,71	0,93	31,29	0,92
2011	12,68	1,08	41,72	0,75
2012	9,8	1,29	37,89	1,10

Sumber data: Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.24 merupakan rekapitulasi *Return on Asset* pada tahun 2008 sampai tahun 2012 yang menunjukkan keefektifan pada PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk dalam memutar aktiva lancarnya.

#### D. Pembahasan

Pada penelitian ini, sesuai dengan judul “Pentingnya Analisis Profitabilitas sebagai alat penilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk” maka dalam hal ini diperlukan data mengenai laporan keuangan. Berkaitan dengan perhitungan analisis rasio profitabilitas, maka data laporan keuangan yang diperlukan adalah Laporan laba rugi. Untuk melakukan perhitungan analisis laporan keuangan diperlukan rumus yang berhubungan dengan profitabilitas yaitu rumus rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan. Adapun Laporan Laba/Rugi PT Gudang Garam Tbk terlampir.

TABEL 4.25  
PT GUDANG GARAM Tbk  
REKAPITULASI RASIO PROFITABILITAS  
(dalam persen)

Rasio Profitabilitas	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Profit Margin</i>	17,05	21,73	23,52	24,18	18,73
<i>Net Profit Margin</i>	6,22	10,57	11,18	11,84	8,3
<i>Return on Investments</i>	8	13	13	13	10
<i>Return on Equity</i>	12	19	20	20	15
<i>Return on Asset</i>	7,81	12,69	13,49	12,68	9,8

Sumber : Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.25 merupakan rekapitulasi hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

TABEL 4.26  
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk  
REKAPITULASI RASIO PROFITABILITAS  
(dalam persen)

Rasio Profitabilitas	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
<i>Profit Margin</i>	28,79	28,81	29,17	28,75	27,78
<i>Net Profit Margin</i>	11,24	13,06	14,81	15,26	14,93
<i>Return on Investments</i>	24	29	31	42	38
<i>Return on Equity</i>	23	33	41	48	31
<i>Return on Asset</i>	24,15	28,73	31,29	41,72	37,89

Sumber : Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.26 merupakan rekapitulasi hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT HM Sampoerna Tbk mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

TABEL 4.27  
REKAPITULASI RASIO PROFITABILITAS  
(dalam persen)

Rasio Profitabilitas	Perusahaan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
<i>Profit Margin</i>	<i>Gudang Garam</i>	17,05	21,73	23,52	24,18	18,73
	<i>Sampoerna</i>	28,79	28,81	29,17	28,75	27,78
<i>Net Profit Margin</i>	<i>Gudang Garam</i>	6,22	10,57	11,18	11,84	8,3
	<i>Sampoerna</i>	11,24	13,06	14,81	15,26	14,93
<i>Return on Investments</i>	<i>Gudang Garam</i>	8	13	13	13	10
	<i>Sampoerna</i>	24	29	31	42	38
<i>Return on Equity</i>	<i>Gudang Garam</i>	12	19	20	20	15
	<i>Sampoerna</i>	23	33	41	48	31
<i>Return on Asset</i>	<i>Gudang Garam</i>	7,81	12,69	13,49	12,68	9,8
	<i>Sampoerna</i>	24,15	28,73	31,29	41,72	37,89

Sumber : Diolah oleh penulis (2015)

Tabel 4.27 merupakan data rekapitulasi hasil perhitungan rasio profitabilitas PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

PT Gudang Garam Tbk mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan adanya kenaikan hasil penjualan yang sangat baik. PT HM Sampoerna Tbk juga mengalami kenaikan hasil penjualan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Namun ketika dilihat dari perolehan laba antara PT Gudang Garam Tbk dengan PT HM Sampoerna Tbk, ternyata PT HM Sampoerna Tbk lebih stabil dibanding PT Gudang Garam Tbk.

Pengaruh biaya promosi terhadap laba yang diterima PT Gudang Garam Tbk mengalami perubahan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 ( 2009: 10,57% , 2010: 11,18%, 2011: 11,84% , 2012: 8,30%). Kinerja PT Gudang Garam Tbk dalam mendapatkan laba yang dipengaruhi oleh biaya promosi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sudah efektif pada tahun 2009, karena dengan pengeluaran biaya promosi sebesar 2,42% berakibat dari perolehan laba sebesar 10,57%. Sebagai pembandingan, Pengaruh biaya promosi terhadap laba yang diterima PT HM Sampoerna Tbk mengalami perubahan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 ( 2009: 13,06% , 2010: 14,81%, 2011: 15,26%, 2012: 14,93%). Kinerja PT HM Sampoerna Tbk dalam mendapatkan laba yang dipengaruhi oleh biaya promosi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, sudah bisa efektif pada tahun 2011, karena dengan pengeluaran biaya promosi sebesar 2,40% berakibat dari perolehan laba sebesar 15,26%.

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan menggunakan perbandingan eksternal, maka kinerja perusahaan yang lebih efektif dalam mendapatkan laba adalah perusahaan PT HM Sampoerna Tbk karena biaya promosi yang dikeluarkan selama 5 tahun rata-rata sekitar 2,71% mampu mendapatkan laba sebesar 14,13% dibandingkan PT Gudang Garam Tbk dengan biaya promosi yang dikeluarkan selama 5 tahun rata-rata sekitar 2,90% hanya mampu mendapatkan laba sebesar 9,70%.

Perkembangan tingkat perekonomian yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat berdampak pada perubahan kebiasaan dan selera konsumen. Setiap perusahaan perlu mengantisipasi hal-hal tersebut dengan selalu melakukan riset pasar sebagai upaya menciptakan produk-produk baru. Salah satu faktor utama yang menentukan masa depan suatu perusahaan adalah keputusan manajemen tentang produk yang ditawarkan pada konsumen.

Ketika penjualan PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan dikarenakan banyak pesaing dari industri rokok lainnya yang memproduksi jenis rokok yang sama dan bisa juga disebabkan oleh penurunan minat atau selera konsumen untuk merokok. Dengan begitu berakibat pada perolehan laba atas penjualan juga akan menurun. Melihat kondisi seperti itu seharusnya perusahaan bisa melakukan evaluasi slogan masing-masing merek produk disesuaikan dengan atribut produk dan pembagian segmen pasar produk PT. Gudang Garam Tbk menurut

jenisnya berdasarkan status sosial konsumen (SKM untuk golongan atas, SKT untuk golongan menengah, SKL untuk golongan bawah) sehingga konsumen mudah mengenal serta menikmati produk rokok PT Gudang Garam Tbk.

Dalam penelitian ini, penulis belum mendapatkan data mengenai volume produksi dari periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sehingga penulis memberikan batasan penelitian hanya pada laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.